PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *BOOK CREATOR* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN 01 BANDAR BUAT KOTA PADANG

Syifa Salma[1],Yantifitria[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]cipasalma3@gmail.com, [2]yantifitria@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the improvement of learning outcomes of Pancasila Education using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Book Creator media in class IV SDN 01 Bandar Buat, Padang City. This study uses the Classroom Action Research (CAR) type, using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers (researchers) and 27 students consisting of 12 females and 18 males. The results of this study indicate an increase in: a) The Teaching Module cycle I obtained an average of 87.45% (B), and in cycle II 92.8% (SB). b) The results of the implementation of the teacher aspect of cycle I obtained an average of 87.4% (B), and cycle II 96.4% (SB). c) The results of the implementation of the student aspect of cycle I obtained an average of 83.9% (B), and cycle II 96.4% (SB). d) The average learning outcomes of students in cycle I were 75.75% (B), and in cycle II it increased to 90.8% (SB). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Book Creator media can improve students' learning outcomes in

Keywords : *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Problem Based Learning, Book Creator*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata Pelajaran wajib yang ada di dalam Kurikulum Merdeka. Pada dasarnya Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan kepribadian karakter peserta didik, mandiri, dan berdaya saing tinggi, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan pengamalan yang tulus terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Adapun karakteristik dari pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu, menekankan pada pemecahan masalah, mengarahkan peserta didik menjadi lebih mandiri, mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik yang berbeda, mendorong peserta didik untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah serta memotivasi peserta didik untuk menerapkan materi yang dipelajari.

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka ialah pendidikan pancasila Menurut Hanafiah (2023), Salah satu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan masyarakat Indonesia dan bisa digunakan untuk panduan dan pedoman dalam kehidupan sebagai masyarakat Indonesia yang memegang teguh nilai – nilai pancasila merupakan pengertian dari pendidikan pancasila.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta pandai dalam memilih model atau metode pembelajarann yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Oleh karena itu, di era revolusi industri 4.0 pengembangan teknologi menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan, salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu ketersediaan sumber belajar. Pengaruh teknologi pada bidang pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bahan ajar yang dikembangkan tidak lagi menggunakan bahan ajar cetak, Sehingga perlu adanya usaha menjadikan bahan ajar sebagai sesuatu yang menarik, sehingga akan memberi kesenangan kepada peserta didik untuk tertarik melihat buku dan membacanya. Maka hal yang dapat dilakukan di sini adalah dengan mengembangkan bahan ajar digital dengan menggunakan aplikasi *Book Creator*.

Proses belajar mengajar yang dikategorikan ideal yaitu merupakan pembelajaran yang dimana peserta didik belajar keterampilan, ilmu pengetahuan, sikap yang bermanfaat, dan digunakan serta diterapkan dalah kehidupan. (Ramatni et al., 2023) mengemukakan ternyata pembelajaran dikategorikan ideal apabila dalam pelaksanaannya sudah ada pendekatan serta model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Serta yang terpenting sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga mampu dalam mencipatakan proses pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar dan membuat peserta didik tertarik dan sneak dalam belajar sehingga mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

Pendidikan Pancasila (Qurrota & Desyandri, 2024) saat ini merupakan Era teknologi maka dari itu guru bisa lebih aktif serta kreatif dalam menerima perubahan dalam pembelajaran,keterampilan seorang guru sangat bisa digunakan dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Terlebih dahulu guru dituntut untuk membuat modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran tersusun rapi dan juga untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang sudah disusun dengan lebih tepat dan egektif dan juga pembahasan materi pembelajaran tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hasil belajar berkaitan dengan proses pembelajaran dan dapat dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Bukti bahwa peserta didik telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Hayyi & Indrawati (2021) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman yang berkembang di kelas dan khususnya perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penulis telah melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang pada tanggal 7-9 November 2024, sebagai mana yang ada pada lampiran. Bahwasanya setelah melakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan yang penulis temukan yaitu: (1) Peserta didik tidak fokus terhadap pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. (2) Peserta didik kurang termotivasi untuk berpikir kritis, hal ini terlihat ketika seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan peserta didik cendrung diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. (3) Peserta didik cendrung merasa bosan saat mengikuti pembelajaran karena kurangnya rasa ingin tahu dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran. (4) Peserta didik diharapkan untuk mengerjakan latihan secara individu dari buku peserta didik, sehingga pada saat mengerjakan latihan peserta didik yang kurang paham akan menimbulkan kondisi kelas yang tidak kondusif.

Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu: (1) Kurang adanya partisipasi peserta didik selama berdiskusi saat proses pembelajaran (2) Peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi. (3) Banyaknya peserta didik yang kurang mampu bekerja sama di dalam kelompok. (4) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga peserta didik merasa kurang nyaman.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran, terdapat pengaruh yang disebabkan oleh guru selama proses belajar mengajar di dalam kelas, permasalahan yang terlihat dari guru yaitu: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) dimana guru yang aktif dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik karena tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung. (2) Modul ajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan modul ajar yang berikan oleh pemerintah tanpa adanya inovasi pembaharuan dari modul ajar dan bahan ajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan bahan ajar yang bersumber dari buku guru dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). (3) Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, guru tidak bisa memberikan rangsangan yang membuat peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (4) Di akhir pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Terkait ketimpangan yang ada pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan upaya untuk peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya memberi materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada peserta didik.

Sebagaimana pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, peserta didik juga dilatih untuk dapat bernalar kritis. Peserta didik dapat bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

atau biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah. Model *Problem Based Learning* adalah suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif saat proses pembelajaran yang mana dalam penyampaian di awal dengan penyajian masalah dan dilanjutkan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik dapat menyusun pengeetahuannya sendiri.

Penggunaan *Problem Based Learning* sangat sesuai untuk peningkatan hasil belajar peserta didik sebab melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari penemuan konsep yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan (Handayani & Muhammadi, 2020).

Menurut (Reinita 2017) model dalam sebuah pembelarjaran digunakan untuk membantu guru untuk Menyusun bentuk proses pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga guru dapat mempersiapkan alat, media serta model pembelajaran yang bervariasi untuk kegiatan proses belajar mengajar.untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran yang praktif .Menurut (Cornelia & Waldi 2024) menyatakan bahwa proses dalam pembelajaran membutuhkan media untuk menarik dan memotivasi peserta didik dan meningkatkan minat belajar peserta ddidik.

Dengan demikian peneliti menggunakan bantuan media bool creator untuk menunjang keberhasilan dari model Problem Based Learning dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. *Book Creator* merupakan sebuah aplikasi yang meliputi dari teks, gambar bahkan suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang bisa digunakan di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, smartphone atau tablet, (Siti Rodi'ah, 2021). Kelebihan pada *Book Creator* adalah memudahkan guru untuk menggunakan fitur yang sederhana dan alat menu yang mudah dipahami serta dapat digunakan sebagai bahan ajar *online* maupun *offline* (Pausa & Zainil, 2023).

Dengan demikian setelah masalah dijelaskan diatas maka model *Problem Based Learning* berbantuan media book creator mampu dalam memajukan hasil belajar dari peserta didik. Dan menjadi dasar peneliti melaksanakan penelitian dengan memanfaatkan model *Problem Based Learning* berbantuan media book creator. Bedanya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti melaksanakan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka dengan memanfaatkan model *Problem Based Learning* berbantuan media book creator dan peneliti melakukan penelitian di SDN 114 Dusun Baru Siulak Kabupaten, sehingga peneliti mengangkat judul ""Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Book Creator* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penilitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah menyelidiki suatu subjek menurut aturan – aturan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh peningkatan kualitas pembelajaran (Pratama & Iman, 2021). Penelitian Tindakann Kelas (PTK) ini akan dilakukan menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Hal ini disebabkan karena pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif, sedangkan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang di butuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini memiliki model siklus yaitu mempunyai 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan 3

pertemuan, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik yang berjumlah 12 orang teridi dari 27 perempuan dan 15 laki-laki. Dalam hal ini perencanaan dilaksanakan dengan membuat modul ajar menggunakan mpdul ajar menggunakan model problem based learning (PBL). Pelaksanaan di lakukan dengan mengimplementasikan tahap tahap model problem based learning dalam proses pembelajaran. Selanjutnya bagian pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Dan demikian bagian refleksi dilaksanakan bagian akhir pembelajaran dengan guru kelas IV berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengenai aspek peserta didik dan guru.

Diperoleh data sebagai subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi, tes, non tes. Lembar pengamatan modul ajar aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik, lembar tes dan juga non tes termasuk kedalam instrument penelitian.penelitian ini memanfaatkan analisis data berupa kuantitatif dan kualitatif.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun rumus yang dikemukakan (Kemdikbud,2022) dalam menghitung hasil belajar peserta didik dalaam ranah pengetahuan dan keterampilan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} x\ 100\ \%$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP muatan pelajaran disekolah. Berikut ini rentang prediket hasil belajar peserta didik dengan KKTP 80, sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Prediket Hasil Belajar

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90<SB≤100
Baik (B)	80<B≤90
Cukup (C)	70<C≤80
Perlu Bimbingan (K)	≤70

Selanjutnya, untuk menghitung persentase dalam analisis data kuantitatif pada modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan rumus yang terdapat:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} x\ 100\ \%$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil penelitian akan dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk kriteria ketuntasan maksimal muatan pelajaran di tentukan oleh satuan pendidikan masing-masing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembehasan dari penelitian ini mengacu pada hpenilaian terhadap modul ajar, pelaksanaan dalam proses pembelajaran, dan juga dilihat dari guru serta peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik.

Siklus 1 Pertemuan 1

Perencanaan

Penyusunan modul ajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum merdeka kemudia di terapkan dalam bentuk modul ajar. Pada saat pembuatan modul ajar peneliti terlebih dahulu memilih materi yang dikembangkan menggunakan model PBL berbantuan canva di kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus 1 pertemuan 1 peneliti menggunakan Bab 5. Pola Hidup Gotong Royong dengan materi "Membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan".Seterusnya penelitian melaksanakan pemetaan Capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran (TP) yang akan dilaksanakan. Dengan demikian bedasarkan CP maka dikembangkan tujuan pembelajaran menjadi.1) Dengan mengamati media *book creator*, peserta didik dapat memahami membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.2)Dengan berdiskusi, peserta didik dapat membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.3)Dengan penugasan, peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

Pelaksanakan

Pelaksanakan pada penelitian dilaksanakan bedasarkan tiga Langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model problem based learning berbantuan Canva.

Pengamatan Modul Ajar

Pada tahap penilaian modul ajar ini akan dilakukan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang dinilai yaitu 7 yang terdiri dari (1)informasi umum.(2) kompetensi inti.(3). Kegiatan pembelajaran. (4) model pembelajaran. (5) bahan ajar. (6) penilaian/asesmen. (7) lampiran modul ajar. Dan pengamatan modul ajar dinilai oleh observer terhadap peneliti kemudian hasil dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 memperoleh skor yaitu 24 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 adalah 85,7 % dengan kualisifikasi (B).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut arends (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya. (e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 24 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 85,7% dengan kualisfikasi (B).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut arends (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya. (e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 23 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 82,1% dengan kualisfikasi (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar Pendidikan Pancasila materi pola hidup bergotong royong pada siklus I Pertemuan 1 adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai rata-rata kelas IV pada siklus I pertemuan 1 adalah 70 dengan predikat C. Kemudian, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang.

Refleksi

Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 meliputi refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. hasil pengamatan observer mengenai perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Book Creator pada siklus I pertemuan I masih belum tercapai Dengan demikian, Upaya dalam mempeibaiki dan meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan canva dan dilaksanakan terhadap langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Karena siklus I pertemuan 1 belum mecapai hasil yang maksimal maka diperlukan perubahan yang signifikan.

Siklus I Pertemuan 2

Penyusunan modul ajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dilakukan dengan mengacu pada kurikulum merdeka kemudia di terapkan dalam bentuk modul ajar. Pada saat pembuatan modul ajar peneliti terlebih dahulu memilih materi yang dikembangkan menggunakan model PBL berbantuan canva di kelas V tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus 1 pertemuan 1peneliti menggunakan BAB 4 materi . Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan Memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya.

Seterusnya penelitian melaksanakan pemetaan Capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran (TP) yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran siklus I pertemuan 2 terdiri dari Peserta didik dapat memahami contoh sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya.

Pelaksanakan Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanakan pada penelitian dilaksanakan bedasarkan tiga Langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model problem based learning berbantuan Canva

Pengamatan Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap penilaian modul ajar ini akan dilakukan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang dinilai yaitu 7 yang terdiri dari (1)informasi umum.(2) kompetensi inti.(3). Kegiatan pembelajaran. (4) model pembelajaran. (5) bahan ajar. (6) penilaian/asesmen. (7) lampiran modul ajar. Dan pengamatan modul ajar dinilai oleh observer terhadap peneliti kemudian hasil dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor yaitu 25 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 adalah 89.2 % dengan sangat kualisifikasi (B)

Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut arends (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya. (e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 25 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2 adalah 89,2% dengan kualisfikasi baik (B).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2 yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut arends (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya. (e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 24 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2 adalah 85,7% dengan kualisfikasi (B).

Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

Hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siklus I Pertemuan 2 adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai rata-rata kelas IV pada siklus I pertemuan 2 adalah 81,5 dengan predikat B. Kemudian, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang.

Refleksi Siklus I Pertemuan 2

Refleksi tindakan siklus I pertemuan 2 meliputi refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. hasil pengamatan observer mengenai perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan book creator pada siklus I pertemuan I masih belum tercapai Dengan demikian, Upaya dalam mempeibaiki dan meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan bookcreator dan dilaksanakan terhadap langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus Ii. Karena siklus I pertemuan 2 terdapat perbaikan pada siklus sebelumnya namun belum mecapai hasil yang maksimal. Karena tujuan belum tercapai maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Penyusunan modul ajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dilakukan dengan mengacu pada kurikulum merdeka kemudia di terapkan dalam bentuk modul ajar. Pada saat pembuatan modul ajar peneliti terlebih dahulu memilih materi yang dikembangkan menggunakan model PBL berbantuan canva di kelas V tahun ajaran 2024/2025. Pada siklusII peneliti menggunakan BAB 5 materi Pola Hidup Bergotong Royong Saling membantu satu sama lainnya untuk memenuhi kebutuhan baik secara individual maupun kolektif Seterusnya penelitian melaksanakan pemetaan Capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran Peserta didik dapat menganalisis perbedaan antara kebutuhan individual dan kebutuhan kolektif.(C4)2)Peserta didik dapat menganalisis dampak pemenuhan atau ketidakpemenuhan kebutuhan individual dan kolektif dalam kehidupan sehari-hari.(C4)3)Peserta didik mampu menunjukkan bentuk bantuan pola hidup bergotong royong dalam kehidupan sehari hari (P4)

Pelaksanakan Siklus II

Pelaksanakan pada penelitian dilaksanakan bedasarkan tiga Langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model problem based learning berbantuan book creator.

Pengamatan Modul Ajar Siklus II

Pada tahap penilaian modul ajar ini akan dilakukan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang dinilai yaitu 7 yang terdiri dari (1)informasi umum.(2) kompetensi inti.(3). Kegiatan pembelajaran. (4) model pembelajaran. (5) bahan ajar. (6) penilaian/asesmen. (7) lampiran modul ajar. Dan pengamatan modul ajar dinilai oleh observer terhadap peneliti kemudian hasil dari pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor yaitu 26 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan modul ajar siklus II adalah 92,8 % dengan sangat kualisifikasi (SB)

Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas guru siklus II yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut arends (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya. (e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 27 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus II adalah 96,4% dengan kualisfikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pada tahap penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus II yaitu pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunkan model *problem based learning* (PBL). Aspek yang dinilai yaitu ada 8 yang terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan. (2) Langkah – langkah model problem based learning menurut arends (2012) yaitu (a) peserta didik diorientasikan pada permasalahan. (b) peserta didik diorganisasikan pada permasalahan. (c) penyelidikan dilakukan secara individual tau kelompok.(d) menyajikan produk atau karya. (e) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II maka jumlah skor yang diperoleh yaitu 27 dengan skor maksimal 28 maka nilai dari pengamatan aktivitas guru siklus II adalah 96,4% dengan kualisfikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siklus II adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai rata-rata kelas IV pada siklus II adalah 90,8 dengan predikat SB. Kemudian, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang.

Refleksi Siklus II

Refleksi tindakan siklus II meliputi refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. hasil pengamatan observer mengenai perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan book creator pada siklus II sudah mencapai nilai yang diharapkan Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sampai siklus II saja tidak dilanutkan ke siklus berikutnya. Maka penelitian ini berhenti di siklus II dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Bedasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II maka disimpulkan hasil penelitian dan pembahasan ,engenai peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model P*roblem Based Learning* (PBL) berbantuan media canvapada pembelajaran pendidikan pancasila elemen bhinneka tunggal ika di kelas V SDN 114 Dusun baru siulak kabupaten kerinci dinyatakan meningkat.

modul ajar siklus 1 88,65% dengan kualisifikasi B. sedangkan pada siklus II memperoleh rata- rata 92,8% dengan kualisifikasi sangat baik (SB) karena modul ajar sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.. (b) hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 87,45% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 92,8% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik)). Selanjtnya pelaksanaan Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 83,9% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 96,4% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) c) peningkatan hasil belajar penilaian aspek pengetahuan, dan keterampilan.dilihat dari rata -rata siklus I nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 75,75% dan pada siklus II menjadi 90%

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, H. R., & Muhammadi. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendiidkan Tambusai*, *4*(2), 1494–1499. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.615

Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. Al-Madrasah: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,* 7(2), 539. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.18

Hayyi, H. A., & Indrawati, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematı Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas IV SDN 33 Sawahan. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 2500–2510

Pausa, R., & Zainil, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Book Creator Pada Materi Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *5*(1), 2250–2253

Pratama, A., & Iman, B. (2021). *Metode penelitian tindakan kelas: Konsep dan aplikasi*. Penerbit XYZ.

Ramatni et all.(2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 05(04).

Qurrota & Desyandri (2024). Peningkatan hasik belajar pendidikan pancasula berbantuan canva dengan model cooperative learning tipe two stay two stay bagi peserta didij kelas IV SDN pulai anak air kota bukitinggi. *Journal of basic efucation studies*. (7),(1).

Reinita, R. (2017). Peningkatan Penerapan Nilai Budaya Karakter Bangsa pada Peserta didik dalam Pembelajaran Sipil dengan Pemdekatan Teknik Klarifikasi Nilai Model Daftar di Kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.

Resmini et all .(2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. 4(2), 335–343. https://doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.6859.

Siti Rodi'ah, I. H. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, *2*(2), 23–35. https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.225

.